

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. K.H. Ahmad Dahlan Ahyad Achyad lahir pada tanggal 30 Oktober 1885 M bertepatan dengan 13 Muharam 1303 H di Kebondalaem Surabaya dari pasangan KH. Muhammad Ahyad dan Hj. Nyai Mardiyah. Riwayat pendidikan Kyai Achmad Dahlan Achyad bermula dari Ayahanda sendiri yakni Kyai Achyad, pemangku Pesantren Kebondalem. Sejak kecil Ahmad dahlan Achyad sudah belajar dasar-dasar agama, praktik Sholat dan Ibadah lainnya. Sedangkan di Pesantren Kebondalem Kedemangan Ahmad Dahlan Achyad belajar Ilmu Nahwu, Fikih dan Sharaf, dan di Pesantren Sidogiri K.H. Achmad Dahlan Achyad belajar Materi Tafsir, Hadist dan Hisab.
2. Taswirul Afkar berdiri, dilatarbelakangi oleh kondisi Indonesia pada saat itu, khususnya dalam bidang politik dan pendidikan, pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kebijakan-kebijakan pemerintah Belanda terhadap Indonesia. Pemerintah Kolonial Belanda menerapkan pendidikan yang berbasis modern yang kebarat-baratan dan sekolah ini hanya berlaku untuk golongan atas tidak berlaku untuk golongan bawah. Sehingga melihat kondisi tersebut, muncul kesadaran dari para ulama bahwa perlu adanya gerakan untuk melawan tindakan kolonialisme, kesadaran tersebut melatarbelakangi berdirinya

perkumpulan-perkumpulan diskusi serta organisasi-organisasi politik, yang termasuk didalamnya Taswirul Afkar.

3. KH. Ahmad Dahlan Achyad adalah salah satu ulama Indonesia yang menjadi salah satu pendiri Taswirul Afkar. Pada mulanya Taswirul Afkar hanya bersifat forum diskusi yang terbatas untuk kalangan tertentu, hingga diminati oleh para pemuda, sejak itu Taswirul Afkar berusaha mencari berbagai solusi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari hingga merambah pada politik perjuangan untuk mengusir penjajah. KH. Ahmad Dahlan Achyad adalah salah satu tokoh Taswirul Afkar yang banyak berperan dalam perkembangannya, selain sebagai pendiri, KH. Ahmad Dahlan Achyad juga menjadikan Taswirul Afkar sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan Madrasah Islamiyah.

B. Saran

1. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, diharapkan lebih meningkatkan lagi sarana prasarana pendidikan, seperti lebih menyediakan sumber-sumber rujukan khususnya mengenai sejarah di Indonesia agar lebih diperbanyak dan ditingkatkan lagi, hal ini sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran.
2. Skripsi ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan tentang sebaaian kecil sejarah di Indonesia, diharapkan dapat dijadikan tauladan dan

pembelajaran untuk mahasiswa/mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam secara khusus dan semua pembaca pada umumnya.

3. Untuk jurusan Sejarah Peradaban Islam, agar penelitian ini dapat dijadikan pengingat bahwa pentingnya pembelajaran tentang sejarah-sejarah di Indonesia termasuk sejarah agar dapat dijadikan motivasi, pengetahuan serta pembelajaran.